eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2019, 7(3)1255-1264
ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2019

IMPLEMENTASI KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA DENGAN INSTITUTE OF INDUSTRIASCIENCEUNIVERSITAS TOKYO (IIS / UT) OLEHRASI DALAM PELESTARIAN PESUT SUNGAI MAHAKAM

Sri Susanti[1]
Nim 1202045161

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the collaboration of the Regional Government of Kutai Kartanegara District through RASI with the Government of Japan through the Institute of Industrial Science, University of Tokyo (IIS/UT) in efforts to protect and preserve the Mahakam River Pesut in year of 2013-2015 and explain the concept of environmental conservation as basic theory is also the concept of governance as a reference for cooperation between countries in cooperation.In this writing, the author uses secondary data, i.e. data obtained from sources of library books, interviews and online data searches through internet media, whereas in this qualitative descriptive study where the authors reveal events or facts of a situation, phenomenon or variable that occur when the research is ongoing by presenting what actually happened. Data analysis technique used is data reduction techniques so that the data used correlate with the formulation of the problem that has been made.From the results of the research conducted, it was concluded that the cooperation between the Government of Kutai Kartanegara and IIS/UT also RASI as technical implementers so far has been very optimal and has greatly helped the Government of Kutai Kartanegara in carrying out efforts to preserve Pesut, as evidenced by the results of the performance of collaboration with RASI from 2013 to in 2015 by maximizing acoustic system tools, visual observation of pesut, and various training and counseling to improve human resources, all of which were followed by a series of work programs in 2016 until later in 2021.

Keywords: *Cooperation, Preservation, Pesut Mahakam*

Pendahuluan

Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Dengan *Institute Of Industrial Science Universitas Toky*o (IIS / UT) sebagai langkah awal dalam rangka kerjasama yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak dengan memanfaatkan potensi, keahlian dan fasilitas yang dimiliki masing-masing pihak dalam rangka lanjutan penelitian dan pengembangan jaringan pesut Asia di perairan sungai mahakam yang ada di kabupaten kutai kartanegara. Ruang lingkup meliputi

[1] Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email: srysushanty.ss@gmail.com

sarana dan prasarana deteksi keberadaan pesut, pemantauan akostik dalam air, observasi visual pesut dan peningkatan sumberdaya masnusia.

Sebelum adanya kerjasama dengan *Institute of Industrial Science Univrsitas of Tokyo* (IIS/UT) pemerintah kukar juga mengadakan acara workshop internasional mengenai penetapan kawasan perlindungan lumba-lumba air tawar Asia yang digelar 19-20 Oktober tahun 2012 di Kantor Gubernur Kaltim. Sebanyak 43 peneliti dari 8 negara, Mereka dari China, Pakistan, Banglades, Myanmar, India dan Kamboja. Sedangkan lembaga independen yang mengikuti kegiatan itu adalah *World Wildlife Fund* (WWF), *Wild Conservation Society* (WCS), *Marine Mammal Commission* (MMC), *International Union of Conservation for Natural Resources (*IUCN). (wordpress.com:2012).

Atas dasar pengembangan penelitian dari *Institute of Industrial science* (IIS/UT) *the UniversityTokyo* sehingga antara kedua belah pihak bersedia bekerjasama dalam melestarikan pesut, MoU tersebut di tandatangani pada hari selasa pada tanggal 1 Mei 2013 di tenggarong. Setelah dua tahun pelaksanaan MoU Program Pemerintah Kukar dan IIS/UT (2013-2015), pemerintah Kukar melanjutkan program pelestarian pesut dengan RASI. Program kerja yang di sepakati dengan membuat MoU yang berlaku selama satu tahun. MoU yang di buat selama satu tahun sebagai lanjutan dari kegiatan pelestarian pesut mahakam dengan model Sistem Akostik dalam perairan merupakan lanjutan dari MoU yang sebelumnya. Penandatanganan kerjasama Pemerintah Kukar dengan RASI pada tanggal 26 Maret 2015.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Konservasi Lingkungan

Ada 3 hal utama yang ada dalam konservasi (*conservation*) berdasarkan UU No. 5 tahun 1990 yaitu (Dewobroto, dkk. 1995):

1. Perlindungan Proses-proses Ekologis yang Penting atau Pokok dalam Sistem-sistem Penyangga Kehidupan, di dalam lingkungan pasti terjadi yang dinamakan proses ekologis. Proses ekologis adalah peristiwa saling mempengaruhi antara segenap unsur pembentuk lingkungan hidup di dalam ekosistem yang rusak dan teregradasi diperlukan sesegera mungkin upaya pemulihan spesies maupun komunitas yang pernah menghuni ekosistem tersebut.
2. Pengawetan Keanekaragaman Hayati dan Plasma Nutfah perlindungan terhadap keaneragaman hayati adalah pusat dari biologi konservasi tetapi frase "keanekaragaman hayati" (atau secarasingkat biodifersitas) dapat mempunyai arti yang berbeda.
3. Pemanfaatan Sumberdaya Alam Hayati secara Lestari beserta Ekosistemnya.

Ada tiga aspek dalam sebuah pengelolaan sumber daya alam, yaitu eksplorasi, eksploitasi, dan konservasi. Untuk menciptakan sistem pengelolaan sumber daya hayati yang partisipatif dan berbasis masyarakat maka ada beberapa komponen yang sebaiknya dapat dijadikan target pelaksanaan, yaitu:

1. Pola Penguasaan Sumber Daya Hayati (*Resource Tenure*)
2. Peningkatan Kemampuan (*Capacity Building*)
3. Pelestarian Lingkungan (*Environment Conservation*)
4. Pengembangan Usaha Berkelanjutan (S*ustainable Livelihood Development*).

Teori Implementasi Hubungan Internasioal

Menurut Merilee S. Grindle dalam Subarsono (2006 : 93), keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (context of implementation).Variabel isi dari kebijakan ini mencakup (Merista Trisnanti:2014):

1. Kepentingan kelompok sasaran yaitu kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakanmenyangkut sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan. Kepentingan tersebut berkaitan dengan berbagai kepentingan yang memiliki pengaruh terhadap suatu implementasi kebijakan. Indikator ini memiliki argumen bahwa dalam pelaksanaan sebuah kebijakan pastimelibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana pengaruh yang dibawa oleh kepentingan-kepentingan tersebut terhadap implementasinya.
2. Tipe manfaat, yaitu jenis manfaat yang diterima oleh target group. Dalam konten kebijakan, manfaat kebijakan berupaya untuk menunjukkan dan menjelaskanbahwa di dalam sebuah kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang memuat dan menghasilkan dampak positif oleh pengimplementasian kebijakan yang akan dilaksanakan.
3. Derajat perubahan yang diinginkan, yaitu sejauh mana perubahan yang diinginkan dari adanya sebuah kebijakan. Derajat perubahan yang ingin dicapai menunjukkan seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui adanya sebuah implementasi kebijakan harus memiliki skala yang jelas.
4. Letak pengambilan keputusan. Apakah letak sebuah program sudah tepat atau belum. Pengambilan sebuah keputusan di dalam sebuah kebijakan memegangperanan penting dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, oleh karena itu pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pegambilan keputusan dari suatu kebijakan yangakan diimplementasikan.
5. Pelaksanaan program. Maksudnya apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci. Dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang memiliki kompetensi dan capable demi keberhasilan suatu kebijakan.
6. Sumber daya yang dilibatkan, apakah sebuah program didukung dengan sumber daya yang memadai. Pelaksanaan suatu kebijakan juga harus didukung dengan sumber daya yang memadai dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan teori implemetasi hubungan internasional penulis mendapatkan gambaran bahwa implementasi adalah proses dan pelaksanaan adminsistratif dan politik yang pada tahap pelaksanaan bisa di evaluasi keberhasilan atau kegagalannya opeasi program-program yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Metodologi Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah desain atau rancangan yang berisi rumusan tentang objek yang akan diteliti. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dimana penulis akan mengungkapkan kejadian atau fakta dari suatu keadaan, fenomena ataupun variabel yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dalam hal ini menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis tersebut. Pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis tersebut.

Hasil Penelitian

Upaya Pemerintah Dalam Konservasi Pesut di Kalimantan Timur

Adapun beberapa cara yang ditempuh oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Timur dalam rangka melestarikan spesies/populasi Pesut Mahakam, antara lain dengan cara sebagai berikut:

1. Upaya Internal

a. ***Memberikan Status Perlindungan Kepada Populasi/Spesies***

Pesut Mahakam diberikan status perlindungan sebagai jenis yang terancam punah atau jenis yang dilindungi undang-undang. Di tingkat global, sejak tahun 2000, pesut mahakam telah diberi status Critically Endangered atau kritis (Jefferson TA, dkk:2008)

Status tersebut disematkan kepada pesut mahakam berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah individu dewasanya kurang dari 50 individu. (Kreb D. dan Budiono:2005)

b. ***Peraturan Pemerintah Tentang Pengaturan Kecepatan Lalu LintasPerairan***

Penelitian terkini membuktikan bahwa lalu lintas perairan S. Mahakam dan anak-anak sungainya semakin padat bila dibandingkan periode tahun 2000–2004 (wordpress.com:2010). Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan pada aktivitas pesut mahakam, dan bahkan dapat menyebabkan kematian akibat tabrakan. Speed-boat dan perahu ces/ketinting adalah dua alat transportasi yang paling potensial menyebabkan kematian pesut mahakam akibat tabrakan karena kecepatannya yang tinggi. Sementara itu, kapal kayu dengan mesin ber-kekuatan >40 HP, tugboat penarik tongkang batubara dan kapal pengangkut lainnya terbukti mengganggu aktivitas pesut mahakam karena suara bisingnya (Kreb D: 2004).

c. ***Penegakan Hukum***

Penelitian Ivan Yusfi Noor mengungkapkan bahwa maraknya praktek penang-kapan ikan yang tidak ramah lingkungan adalah akibat tidak ada atau lemahnya penegakan hukum dari pihak yang berwenang. Berdasarkan fakta di atas, langkah penting yang perlu dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi praktek penangkapan ikan yang melanggar aturan adalah melakukan penegakan hukum yang konsisten dan tidak pandang bulu terhadap pelakunya.(Noor IY, Basuni S. Kartono AP dan Kreb D:2013)

Pelanggaran Terhadap Aturan Penangkapan Ikan yang Perlu Penegakan Hukum

Kebijakan/Aturan	Pelanggaran/Tindak Pidana
Penggunan sertum (*electro fishing*) dan racun dalam penangkapan ikan tidak diperkenankan (peraturan daerah No. 3 Tahun 1999 dan No. 4 Tahun 2012)	1. Penggunan setrum dan racun masih marak di perairan S. Mahakam, anak sungai dan danau-danaunya. 2. Penggunaan setrum dengan daya yang semakin tinggi yang mampu melumpuhkan ikan (penggunanan generator atau accu berkapasitas besar dengan jumlah yang banyak) 3. Penggunaan metode baru untuk penyetruman udang yang menggunakan jaringan berlistrik 4. Penyetruman dilakukan secara terang-terangan dan di tempat-tempat yang ramai serta mudah terlihat
Alat yang boleh diguanakan dalam menangkap ikan (Perda No. 3 Tahun 1999) adalah jaring insang/ rengge dengan ukuran mata minimal 4cm	Penggunaan jarig insang dengan ukuran mmata jaring di bawah 4cm
Penagkapan ikan ang sedang/akan memijah tidak diperkenankan. Demikian pula mengambil, memabawa menyimpan dan memperdagangkan telur ikan, tidak diperkenankan (Perda No. 3 Tahun 1999)	1. Penagkapan ikan ang sedang/akan memijah masih berlangsung, dan ini merupakan praktek yang umum 2. Perdagangan telur ikan
Semua kegiatan yang sifatnya dapat menggangu dan merusak sumber daya perairan di lokasi suaka perikanan (reservat) dilarang untuk dilakukan (Perda No. 3 Tahun 1999)	1. Penangkapan ikan masih dilakukan di dalam reservat ikan. 2. Tidak ada pengawasa yang memadai untuk melindungi suaka perikanan.

d. Koordinasi dan Kolaborasi

Kreb menyatakan bahwa habitat perairan sangat rentan terhadap kegiatan-kegiatan di luar batas-batas perairan dan administrasi. Keberhasilan ataupun kegagalan dari pengelolaan spesies di suatu kawasan perairan bergantung dari apa yang terjadi di luar kawasan tersebut. Konsep ini sangat relevan dengan pelestarian pesut mahakam karena keberhasilannya juga ditentukan oleh apa yang terjadi di daratan dan perairan yang merupakan hulu dari S. Mahakam dan anak-anak sungainya (Kreb D, Reeves RR, Thomas PJ, Braulik G and Smith BD:2010).

Perubahan sebaran yang baru-baru ini terjadi adalah bukti bahwa kondisi habitat pesut mahakam sangat dipengaruhi berbagai peristiwa atau kegiatan

yang terjadi di luar batas perairan atau di luar habitat utamanya. Karena habitat pesut mahakam sangat dipengaruhi berbagai aktivitas/kegiatan di luar batas-batas habitatnya, maka upaya pelestarian pesut mahakam juga harus dikembangkan ke wilayah daratan atau rawa-rawa di sekitarnya.

e. Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif

Gagasan untuk mengembangkan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat di sepanjang daerah aliran S. Mahakam muncul dalam rangka mengurangi jumlah anggota masyarakat yang mengandalkan kehidupannya dari menangkap ikan. Melalui upaya ini diharapkan pemanfaatan sumberdaya perikanan langsung dari alam secara berlebihan bisa dihindarkan karena sebagian masyarakat telah beralih usaha dari menangkap ikan menjadi pelaku usaha-usaha produktif.

f. Penguatan Sumberdaya Manusia dalam Pelestarian Pesut Mahakam

Pada hakekatnya, unsur terpenting dalam pelestarian pesut mahakam adalah masyarakat karena merekalah yang, langsung atau tidak langsung, berinteraksi dengan pesut mahakam. Masyarakat jugalah yang menentukan bisa tidaknya desain konservasi diterima dan dilaksanakan karena merekalah yang akan menjadi subyek dan tulang punggung dari hampir semua rencana atau aktivitas/kegiatan pelestarian pesut mahakam. Jika demikian kondisinya, maka penguatan masyarakat menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan.

2. Upaya Eksternal

Berikut ini adalah penjelsan mengenai Isi dan penjelasan mengenai *Memorandum Of Understanding* (MoU) Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan IIS /UT. Kerjasama tersebut ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman atau*Memorandum Of Understanding* (MoU), dalam hal ini Bupati Kukar melalui Wakil Bupati HM Ghufron Yusuf dan Profesor Akira Asada selaku Direktur Underweter *Technology Research Center Institute Of Tokyo*, Jepang, juga turut disaksikan Unsur Forum Koordinasi Perangkat Daerah, para SKPD dilingkungan Pemkab Kukar, Peneliti dari Universitas Tokyo, Jepang dan undangan lainnya, 1 Mei 2013 di Pendopo Odah Etam Tenggarong.Bupati Kukar dalam sambutannya melalui Wakil Bupati Ghufron Yusuf menyambut baik atas kerjasama ini, dimana pesut mahakam merupakan ikon Kalimantan Timur, tentunya hal ini harus dijaga kelestariannya dengan penyelamatan pesut mahakam di Kutai Kartanegara. (korankaltim.com:2018)

MoU pada Lembar pertama berisikan tentang kerjasama antar Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur Indonesia dan Institute Ilmu Perindustrian Universitas Tokyo dan Institute Ilmu Perindustrian, universitas tokyo, Kabupaten Kukar Provinasi Kalimantan Timur, Indonesiadan Institute Ilmu Perindustrian Jepang (disingkat IIS/UT) mendelegasikan bahwa, dalam rangka kerjasama dan meningkatkan kegiatan penelitian untuk membangun pengamatan lebih lanjut untuk lumba-lumba Asia (pesut) di lingkup terkini kabupaten Kukar, Kaltim Indonesia dan IIS/UT telah menyetujui bertanda tangan di bawah ini, kedua belah pihak besedia melakukan jaringan proyek kerjasama

berkenaan dengan lumba-lumba Asia (pesut) serta segala objek konservasi dari spesies-spesies ini, semua aktivitas dijalankan selama 2 (dua tahun) sejak surat kesepakatan ini di tandatangani dan dapat di perpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

MoU pada Lembar Ke II berisikan tentang No : 180/SPK - HK/ 2013 No : 1602 / pb/ 115 39/T 0613. Rita Widyasari, S.Sos., M.M, Selaku *Regent of the Government of* Kutai Kartanegara (disebut sebagai Pihak Pertama) Regency dan Akira Asada selaku Direktur *Under Technology Research Center Industrial Science* (sebagai Pihak Kedua). MoU pada Lembar Ke III berisikan tentang Pasa-Pasal, yang terdiri dari lima pasal.

a. Kesepakatan dan Peresmian Zona Pelestarian Habitat Pesut Mahakam

Pada tanggal 20 Maret Tahun 2013, Dinas Kelautan dan Perikanan mengadakan seminar awal tentang penetapan kawasan perlindungan dalam pengelolaan kawasan hutan lindung yang berkelanjutan. Pada tanggal 1 Mei 2013 Pemerintah Kukar dan Universitas Tokyo bersepakat menandatangani MoU yang bertujuan untuk melestarikan pesut mahakam, Kemudian sebagai tindak lanjut dari kerjasama yang sudah dilakukan, pada tanggal 4-18 November 2013 menghasilkan penetapan zona pelestarian pesut pada 13 Desa. Selanjutnya akan di jelaskan secara detail tentang hasil penetapan zona peestarian pesut.

Kegiatan kajian di kabupaten Kutai Kartanegara ini dalam ruang lingkup Pelestarian Pesut Mahakam dengan Metode Sistem Akostik dalam Perairan, dalam nota kesepahaman ini adalah melaksanakan kegiatan pelestarian pesut mahakam dengan metode sistem akostik dalam perairan, sedangkan tujuannya adalah untuk melakukan penetapan zona pelestarian berbasis masyarakat bagi lumba-lumba air tawar pesut mahakam, perlindungan sumberdaya perikanan melalui metode penagngkapan ikan dan akuakultur yang lestari, meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat setempat serta memantau perkembangan dan ancaman terhadap pesut Mahakam.

Dari hasil kerjasama antara Kukar dan *Institute Of Industrial Science Universitas Tokyo*, Jepang mengenai penetapan zona pelestarian habitat pesut makahakam. Dalam sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat terutama kepada kepala desa, hal yang di bahas dalam sosialisasi adalah permintaan persetujuan untuk melakukan pemetaan partisipatif di 12 desa, yaitu desa Sangkuliman, Pela, Liang Ulu, Liang Ilir, Bukit Jering, Muhuran, Muara Siran, Muara Muntai Ilir, Muara Muantai Ulu, Batuaq, Muara Kaman Ulu, Muara dan Kaman Ilir.

Ada beberapa tujuan dari penetapan Zona Pelastaria pesut adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Zona pelestarian berasarkan kajian ilmiah dan berbasis kemasyarakatan bagi pesut, untuk memperoleh perlindungan habitat yang efisien dengan menerapkan ukuran peningkatan kualitas habitat yaitu menghindari polusi bahan kimia dan suara bawah air yang

mengurangi risiko kematian yang disebabkan oleh rengge dan tertabrak kapal.

2. Perlindungan sumber daya periterhkanan melalu metode penangkapan ikan dan akua-kultur yang lestari serta penegakan hukum terhadap praktek perikanan yang ilegal dengan tujuan untuk melidungi sumber makanan pesut mahakam dan menopang mata pencaharian masyarakat nelayan setempat.
3. Pelestarian hutan tepian sungai dan rehabilitasi dalam zona pelestarian yang bertujuan untuk megurangi erosi dan sedimentasi, melindungi daerah perkembangan ikan, sumber daya perikanan (biji dan buah pohon yang jatuh merupakan makanan ikan), jenis lain yang dilindungi dan potensi ekoturisme.
4. Meningkatkan kesadaran lingkungan dari masyarakat setempat, pemerintah serta berbagai pihak lain untuk pemanfaatan lingkungan dan sumber dayanya secara berkelanjutan dan membagun komitmen untuk pelestarian pesut mahakam.
5. Pemantauan perkembangan dan ancaman terhadap pesut Mahakam
6. Membangun ekowisata yang berbasis kemasyarakatan dan alami di daerah pesut.

b. ***Kerjasama Antara Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Yayasan Konservasi RASI***

Pada penjelasan sebelumnya penulis sudah membahas tentang kerjasama Pemerintah Kukar dan RASI. Untuk melanjutkan program kerjasama Pemerintah Kukar dan IIS/UT, pada tahun yang sama yaitu tahun 2013, pemerintah Kukar Menunjuk RASI sebagai pelaksana teknis kegiatan di lapangan. Bukan hanya sebagai pelaksana, Pemerinta Kukar dan RASI juga membuat Program Kegiatan pelestarian pesut yang berlaku untuk zona pelestarian pesut mahakam. Pemerintah Kukar menunjuk RASI sebagai pelaksana teknis di lapangan, kemudian mereka membuat beberapa program yang mencakup dan mewakili semua aspek, pada penjelasan selanjutnya akan dijelaskan secara detail dan terperinci tentang isi MoU Pemerintah Kukar dan RASI pada tahun 2015.

Dalam rangka melestarian pesut, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanega terus mengupayakan langkah selanjutnya agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal, kemudian langkah selanjutnya bekerja sama dengan Yayasan Konservasi RASI, kerjasama tersebut berupa Nota Kesepahaman (Mou). penandatanganan Mou pada tanggal 26 Maret 2015, setelah melakukan konsultasi dan pembicaraan intensif antara pihak pertama yaitu Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan pihak ke dua adalah Yayasan RASI, maka kedua belah pihak menyepakati beberapa hal yaitu:

Pasal 2 berisikan tentang ruang lingkup kerjasama pihak pertama yang mengadakan kerjasama dengan pihak kedua, dengan lingkup pekerjaan adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. melakukan persiapan tim tenaga ahli dengan tenaga pendamping, administrasi, literatur pelaksanaan kegiatan dan peyusunan rencana kerja
2. Melakukan observasi visual keberadaan pesut
3. Melakukan pemantauan kelimpahan dan penyebaraan populasi pesut
4. Kesepakatan dan peresmian zona pelestarian habitat pesut Mahakam
5. Penyusunan dokumen awal
6. Penyusunan dokumen final

Kesimpulan

Kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pesut adalah mamalia yang dilindungi oleh undang-undang. Mamalia pintar ini dapat menjadi salah satu tolak ukur rusak atau tidaknya ekosistem suatu sungai. menjaga kelestarian ekosistem sungai sama halnya dengan menghindari kepunahan generasi mendatang. Salah satu cara mengantisipasimya adalah ramah dan menjaga alam dan fauna yang masih tersisa.
2. Kerjasma antar Pemerintah Kukar dan IIS/UT adalah dalam rangka penelitian dan pengembangan jaringan pesut Asia di perairan Sungai Mahakam,khususnya di wilayah perairan Kabupaten Kukar Provinsi Kalmantan Timur, Indonesia.
3. Ruang lingkup kesepakatan meliputi sarana dan prasarana deteksi keberadaan pesut di sungai mahakam, pemantauan akustik dalam air, observasi visual pesut dan peningkatan sumber daya manusia.
4. Penelitian pesut sangat penting mengingat populasinya kini semakin menurun, sementara habitatnya makin terdesak akibat lingkungannya yang kurang kondusif bagi tumbuh kembangnya pesut Mahakam.
5. Pemerintah Kabupaten Kukar dan IIS/UT dalam nota kesepahaman mencakup kesepakatan zona pelestarian pesut berbasis masyarakat bagi lumba-lumba air tawar/pesut mahakam, perlindungan sumber daya perikanan melalui penerapan metode penangkapan ikan dan akuakultur yang lestari, meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat setempat, turut memantau perkembangan dan ancaman tergadap pesut mahakam serta membangun ekowisata yang berbasis kemasyarakatan dan alami di daerah pesut.
6. Langkah penting yang juga dilakukan oleh pemerintah kabupaten kukar adalah penegakan hukum terhadap praktek perikanan yang ilegal dengan tujuan untuk melindungi sumber makanan pesut mahakam dan menopang mata pencaharian masyarakat nelayan setempat.

Daftar Pustaka

Buku

Dewobroto, dkk. 1995. "*Kamus Konservasi Sumber Daya Alam*". Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Kreb D. 2004. Facultative river dolphins: *conservation and social ecology of freshwater and coastal irrawaddy dolphins in Indonesia.* Ph.D. Thesis. Institute for Biodiversity and Ecosystem Dynamics/Zoölogisch Museum Amsterdam (ZMA), University of Amsterdam.

Kreb D. and Budiono. 2005. *Conservation management of small core areas: key to survival of a critically endangered population of Irrawaddy river dolphins Orcaella brevirostris in Indonesia.* Oryx, 39 (2): 1-11.

Jefferson TA, Karczmarski L, Kreb D, Laidre K, O'Corry-Crowe G, Reeves RR, Rojas-Bracho L, Secchi E, Slooten E, Smith BD, Wangand JY, Zhou K. 2008. *Orcaella brevirostris (Mahakam River subpopulation*). Di dalam: *IUCN 2010. IUCN Red List of Threatened Species*. Version 2010.4. [Internet] [diunduh 16 Januari 2011] Tersedia pada: www.iucnredlist.org

Kreb D, Reeves RR, Thomas PJ, Braulik G and Smith BD, Editor 2010. *Establishing pro-tected areas for asian freshwater cetaceans as flagship species for integrated river conservation management.* Samarinda, 19-24 October 2009. Final Workshop Re-port: Yayasan Konservasi RASI, Samarinda.

Kreb D. and Budiono. 2005. *Conservation management of small core areas: key to survival of a critically endangered population of Irrawaddy river dolphins Orcaella brevirostris in Indonesia.* Oryx, 39 (2): 1-11.

Noor IY, Basuni S. Kartono AP dan Kreb D. 2013. *Kelimpahan dan sebaran populasi pesutmahakam (Orcaella brevirostris Gray, 1866)* di Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 10 (3): 283-296

Jurnal

Trisnanti, Merista. "*Implementasi Kebijakan Program Layanan*" terdapat di https: // journal.unair.ac.idPDF. Journal | Unairhal 3-5.

Internet

"Acara workshop internasional" terdapat di https://akbarciptanto.wordpress.com/2012/04/22/pesut-di-ulu-mahakam/

"Lalu Lintas Perairan"terdapat di:(https/aadrean.files.wordpress.com/2010/09/pp-no7-tahun-1999-pengawetan-jenis-ts.pdf.)

"Penandatangan MoU" Terdapat di https://www.korankaltim.com/index.php/arsip/kukar-dan-jepang-sepakat-teliti-pesut mahakam, di tanggal 28 Mei 2018